

**PENGARUH KURS, JUMLAH UANG BEREDAR, BI RATE TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

AHMAD DZAKI KURNIA HAFIZH

NIM: 22108010004

DOSEN PEMBIMBING:

Dr. SUNARYATI, S.E., M.Si.

NIP : 19751111 200212 2 002

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-778/Un.02/DEB/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH KURS, JUMLAH UANG BEREDAR, BI RATE TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD DZAKI KURNIA HAFIZH
Nomor Induk Mahasiswa : 22108010004
Telah diujikan pada : Kamis, 04 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sunaryati, SE., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a022a061137d



Penguji I

Riswanti Budi Sekaringsih, M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6a3813a07c1e0



Penguji II

ANGGARI MARYA KRESNOWATI, M.E
SIGNED

Valid ID: 6a4318d03a51



Yogyakarta, 04 Juni 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA.
SIGNED

Valid ID: 6a4401ff6a0d9

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di - Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

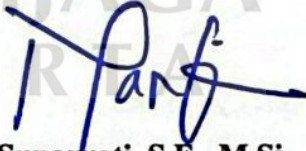
Nama : Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh
NIM : 22108010004
Judul Skripsi : Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2026
Pembimbing


Dr. Sunaryati, S.E., M.Si
NIP. 1975/1111 200212 2 002

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh

NIM : 22108010004

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam sitasi dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penyusun,



Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh
NIM : 22108010004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

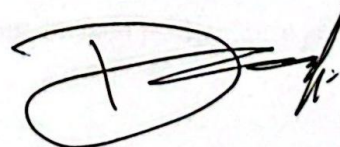
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*non-ekskusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yoyakarta
Pada tanggal, 26 Mei 2026



(Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam setiap langkah perjalanan, tersimpan doa yang tak terucap, tenaga yang tak terlihat, dan harapan yang senantiasa memberi semangat. Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala anugerah-Nya, yang selalu menerangi setiap langkah dan menguatkan di saat-saat sulit, karya ini dipersembahkan dengan sepenuh hati, penghormatan, dan ketulusan, sebagai ungkapan kecil dari perjalanan panjang yang telah dilalui kepada:

1. Teruntuk Orang Tua penulis, yang telah melahirkan dan mendidik sampai kini. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Nenek yang telah merawat penulis, dan tidak lupa dengan do'a demi kebaikan penulis di tanah rantau. Penulis berharap semoga Nenek diberi umur panjang dan kesehatan.
3. Teruntuk Mahasiswi dengan NIM 22108010073, terimakasih telah menemani penulis dari awal maba hingga sampai kini. Banyak momen yang sudah kita lewati, dari senang maupun susah. Ucap syukur sebanyak-banyaknya karena sudah dipertemukan dengan kamu.
4. Teman penulis dari SMP, Diki Tanoto dan Tegar Abimanyu. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dan penghibur penulis dalam proses peniltian ini. Penulis berharap semoga kita menjadi orang yang sukses kedepannya.
5. Teman kuliah penulis, Mamong, Aliy fullah, Doni KC, Doni Meduro yang sudah berjuang bersama sama dalam menempuh gelar Sarjana Ekonomi ini.
6. Teruntuk sepupu penulis, Rangga Arief Lintar Barata. Terimakasih sudah membimbing, menjadi sepupu yang baik dalam mensupport selama penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan rahmat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia”** dengan baik.

Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan dari zaman kegelapan menuju zaman ke emasan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Syariah Strata Satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kendala dan kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung dari semua pihak. Selain itu, penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi arahan, bimbingan dan dukungan penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada yang terhormat:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Misnen Ardiansyah, SE., M.Si., K.CA.,ACPA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Dr. Miftakhul Choiri, S.Sos.I., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Rifaatul Indana, S.E.I., M.E. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
6. Dr. Abdul Qoyum, S.E.I., M.SC.FIN. selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Dr. Sunaryati, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kata pengantar yang bisa saya sampaikan, sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2026

Penulis,



(Ahmad Dzaki Kurnia Hafizh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Kajian Pustaka (Penelitian Terdahulu)	23
C. Kerangka Teoritik.....	26
D. Pengembangan Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Variabel dan Definisi Operasi Variabel Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	33
D. Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan.....	33
E. Metode Pengujian.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian/Sampel	42
B. Analisis Deskriptif	43
C. Pengujian Hipotesis.....	46

D. Pembahasan.....	61
BAB V KESIMPULAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Keterbatasan dan Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR LAMPIRAN	69
CURRICULUM VITAE	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Inflasi Indonesia 1985-2024	4
Gambar 1. 2 Data Kurs 1985-2024	6
Gambar 1. 3 Data JUB 1985-2024.....	7
Gambar 1. 4 Data BI Rate 1985-2024.....	8
Gambar 2. 1 Grafik Teori Inflasi Keynesian.....	12
Gambar 2. 2 Demand Pull Inflation	16
Gambar 2. 3 Cost Push Inflation	17
Gambar 4. 1 Uji IRF Inflasi to Kurs	57
Gambar 4. 2 Uji IRF Inflasi to BI Rate.....	58
Gambar 4. 3 Uji IRF Inflasi to JUB	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	23
Tabel 4. 1 Analisis Deskriptif	44
Tabel 4. 2 Uji BI Rate	46
Tabel 4. 3 Uji Bi Rate	47
Tabel 4. 4 Uji Inflasi	47
Tabel 4. 5 Uji Inflasi	48
Tabel 4. 6 Uji JUB	48
Tabel 4. 7 Uji JUB	49
Tabel 4. 8 Uji Kurs.....	49
Tabel 4. 9 Uji Kurs.....	50
Tabel 4. 10 Penentuan Lag Optimal.....	50
Tabel 4. 11 Uji Stabilitas.....	51
Tabel 4. 12 Uji Kointegrasi Johansen	52
Tabel 4. 13 Model VECM Jangka Pendek.....	53
Tabel 4. 14 Model VECM Jangka Panjang.....	55
Tabel 4. 15 Uji Kausalitas Granger.....	56
Tabel 4. 16 Uji VD.....	60

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kurs, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate terhadap Inflasi di Indonesia. Populasi penelitian ini mencakup data ekonomi yang terkait mencakup data tahunan Kurs dan JUB di Indonesia, dengan sampel dari tahun 1985-2024 yang diperoleh dari World Bank dan data tahunan BI Rate dari tahun 1985-2024, yang diperoleh dari Bank Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode VECM untuk menguji hubungan antara variabel independen Kurs, Jumlah Uang Beredar, BI Rate dan variabel dependen Inflasi. Hasil penelitian ini, yakni BI Rate berpengaruh negatif terhadap Inflasi, Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan pada jangka panjang dan Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya menjaga kestabilan Kurs, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate sebagai Instrumen kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas Inflasi dan perekonomian Indonesia.

Kata Kunci : Kurs, Jumlah Uang Beredar, Bi Rate, Inflasi, VECM



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Exchange Rate, Money Supply, and BI Rate on inflation in Indonesia. The population of this study includes economic data related to annual data on Exchange Rate and Money Supply in Indonesia, with a sample from 1985-2024 obtained from the World Bank, and annual BI Rate data from 1985-2024, obtained from Bank Indonesia. The research method used is quantitative with the VECM method to examine the relationship between independent variables Exchange Rate, Money Supply, BI Rate and the dependent variable Inflation. The results of this study indicate that the BI Rate has a negative effect on inflation, the Money Supply has a significant positive effect in the long term, and the Exchange Rate does not have a significant effect on inflation. This study emphasizes the importance of maintaining the stability of Exchange Rate, Money Supply, and BI Rate as monetary policy instruments in maintaining the stability of inflation and Indonesia's economy.

Keywords: *Exchange Rate, Money Supply, BI Rate, Inflation, VECM*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inflasi berasal dari bahasa latin *inflance* yang berarti pertumbuhan. Hal ini menjadi masalah dibanyak negara dan menjadi masalah serius khususnya dibidang Ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus dalam periode tertentu. Dapat dikatakan Inflasi jika terdapat kenaikan harga yang pengaruhnya sampai ke barang lain, jika kenaikan harga tidak meluas atau terjadi di barang-barang tertentu tidak dapat diartikan sebagai Inflasi.

Inflasi merupakan masalah yang kerap terjadi dalam suatu sistem perekonomian yang mengakibatkan menurunnya pendapatan riil masyarakat yang akan berdampak negatif dalam ekonomi makro dan Inflasi merupakan salah satu masalah yang ditakuti pemerintah karena dapat berpengaruh pada nilai produksi masyarakat dan tingkat kesejahteraan (Putri, 2017). Hal tersebut menjadikan isu inflasi sebagai elemen yang sangat penting dalam menjaga stabilitas perekonomian.

Indonesia sendiri pernah mengalami kenaikan inflasi yang sangat tinggi, yakni pada tahun 1966 era pemerintahan Presiden Soekarno serta tahun 1998 pada era Presiden Soeharto. Pada tahun 1966, tingkat inflasi di Indonesia sebesar 650%, yang membuat rasio tukar rupiah yang awalnya Rp645 untuk tiap US Dollar menjadi Rp13.000. Penyebab terjadinya inflasi pada saat itu yakni ketidakstabilan ekonomi yang dikarenakan defisit anggaran pemerintah yang besar.

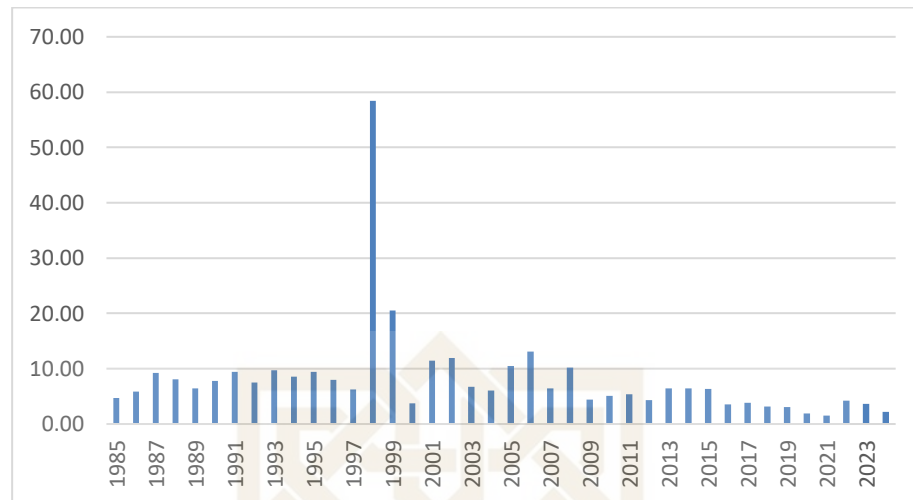
Penyebab terjadinya inflasi di tahun 1998 dikarenakan kenaikan utang luar negeri yang menumpuk pada tahun 1997 dan masalah politik yang luar biasa pada saat itu, yang di mana akibatnya banyak masyarakat yang menuntut Presiden Soeharto untuk turun jabatan. Kondisi krisis ini yang membuat masyarakat terganggu secara psikologis, tidak hanya itu harga barang impor dan bahan baku produksi meningkat drastis, sektor perbankan juga terkena dampak dari inflasi ini dan menurunnya kepercayaan investor memperburuk kondisi ekonomi, yang mengakibatkan kenaikan inflasi yang tinggi yakni di angka 58%. Kebijakan moneter digunakan untuk meredam naiknya inflasi yang bertujuan agar inflasi tetap pada tingkat terkendali. Dengan hal ini, faktor yang dilibatkan termasuk nilai tukar (kurs), BI Rate, Jumlah Uang Beredar, yang di mana ke tiga faktor tersebut menjadi variabel penelitian ini.

Perkembangan kondisi ekonomi membuat inflasi menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan untuk membantu pemulihan ekonomi nasional dari masa resesi yang berlangsung cukup lama. Hingga sekarang, pemerintah terus melakukan berbagai langkah untuk mengendalikan inflasi. Upaya tersebut dilakukan melalui kebijakan moneter oleh Bank Indonesia, misalnya dengan mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga. Selain itu, pemerintah juga melakukan kebijakan dari sisi produksi atau penawaran barang agar ketersediaan barang tetap cukup dan harga tidak terus meningkat.

Inflasi merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang sering dijadikan tolak ukur utama dalam menilai stabilitas ekonomi suatu negara. Secara sederhana, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa

secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Menurut Nopirin (2000), inflasi ialah kenaikan biaya dan produk secara konsisten, yang diartikan bahwa biaya dan berbagai jenis barang dagangan meningkat dengan tingkat yang sama. Inflasi yang terlalu tinggi akan mengikis daya beli masyarakat, memperlemah nilai riil pendapatan, dan memicu ketidakpastian dalam investasi. Sebaliknya, tingkat inflasi yang terlalu rendah atau bahkan deflasi dapat menandakan lemahnya permintaan dan stagnasi ekonomi. Di Indonesia, inflasi selama dekade terakhir cenderung relatif terkendali, meskipun masih mengalami fluktuasi akibat pengaruh domestik dan eksternal. Bank Indonesia menetapkan target inflasi sebagai bagian dari mandatnya untuk menjaga stabilitas nilai rupiah dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Target inflasi yang digunakan selama dekade terakhir biasanya berada di kisaran 2,5% atau rentang lain yang disesuaikan berdasarkan kondisi ekonomi makro. Dengan ini, apabila inflasi tidak sesuai dengan apa yang ditargetkan, maka ini menjadi tugas untuk otoritas moneter dalam mengambil kebijakan yang tepat.

Beberapa faktor eksternal dan internal dapat memicu pergeseran laju inflasi. Tekanan global seperti kenaikan harga komoditas dunia (misalnya minyak, pangan, logam), gejolak nilai tukar mata uang asing, dan kondisi permintaan global dapat mempengaruhi harga-harga domestik. Di sisi domestik, faktor-faktor seperti pertumbuhan uang beredar (moneter), kebijakan suku bunga, kebijakan fiskal, serta kapasitas produksi dalam negeri turut berkontribusi terhadap dinamika inflasi.



Gambar 1. 1 Data Inflasi Indonesia 1985-2024

Sumber : World Bank

Dalam konteks Indonesia, tiga variabel yang sangat relevan dan sering menjadi fokus penelitian serta kebijakan adalah:

1. Kurs Rupiah terhadap mata uang asing

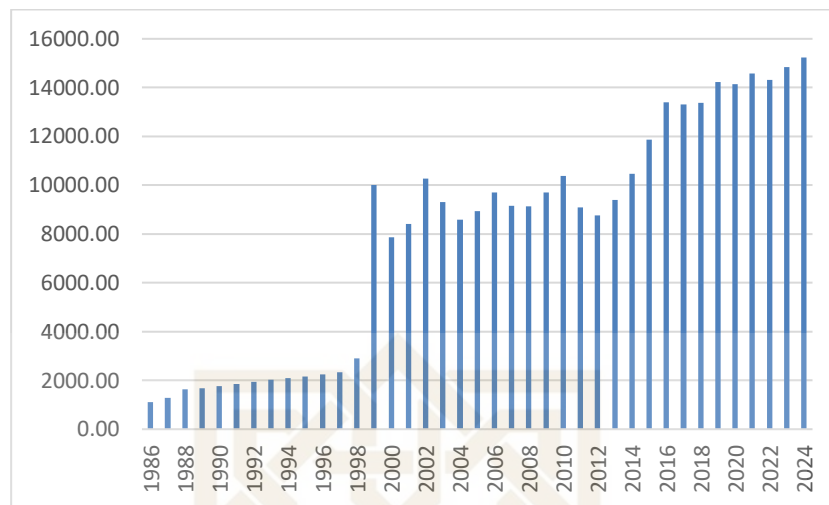
Kurs dan Inflasi memiliki hubungan yang erat antar satu dengan yang lain, dimana apresiasi akan berdampak pada menurunnya harga impor yang selanjutnya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Kegiatan di sektor usaha juga menjadi lebih lancar akibat naiknya permintaan masyarakat akibat kenaikan daya beli. Tetapi pada rentang waktu yang panjang tingginya permintaan dapat memicu terjadinya inflasi, dengan ini diperlukannya kebijakan untuk menjamin ketersediaan barang dan jasa, sekaligus menjaga keseimbangan *supply* dan *demand*. Dari sisi pemerintah kenaikan kurs mata uang dalam negeri juga memberikan dampak positif untuk kondisi perekonomian nasional. Hal ini akan menimbulkan dampak pada sektor riil yakni meningkatnya daya beli masyarakat (Faizin, 2020).

Kondisi perekonomian akan memburuk jika terjadi depresiasi (penurunan mata uang domestik) atas uang asing, apabila kejadian ini disepelekan dan tidak ditindak lanjuti maka akan berdampak buruk bagi perekonomian. Tidak hanya menaikkan harga impor, tetapi juga menjadikan utang luar negeri semakin berat efek menurunnya mata uang domestik.

Dari sisi usaha menurunnya nilai mata uang domestik juga akan berdampak pada meningkatnya harga bahan baku industri jika dibeli dari luar negeri, akibatnya produsen otomatis akan menaikkan harga pasar, hal ini berdampak pada pelaku ekonomi lain, masyarakat akan mengalami penurunan daya beli akibat meningkatnya harga pasar, yang dalam kurun waktu panjang akan berdampak pada meningkatnya inflasi.

Walaupun Inflasi dalam keadaan stabil tetapi diyakini mampu memberikan dorongan positif bagi perekonomian dan menciptakan inovasi atau gerakan yang baru bagi pengusaha dalam memperluas usahanya. (Novita, 2020).

Berikut data yang menunjukkan rasio unit mata uang lokal terhadap dolar Amerika Serikat.



Gambar 1. 2 Data Kurs 1985-2024

Sumber : World Bank

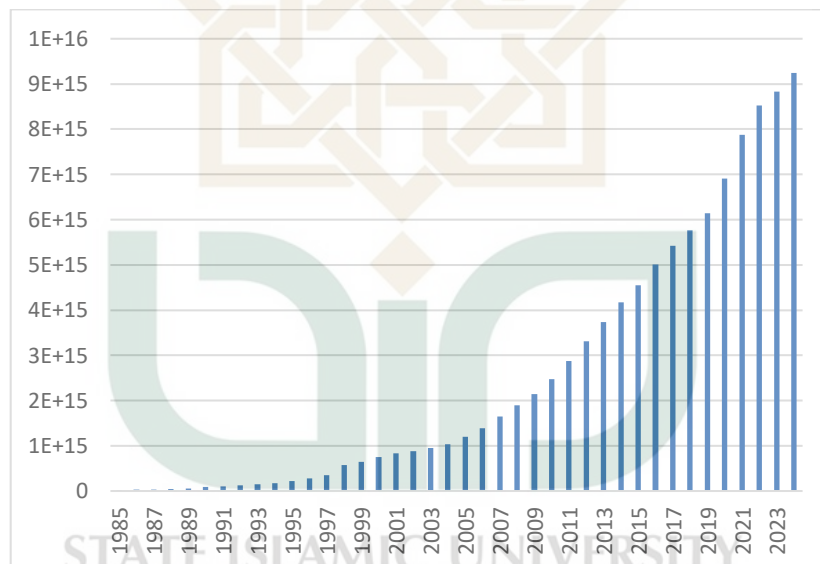
2. Jumlah uang beredar (moneter)

Uang adalah segala sesuatu yang secara umum digunakan dalam pembayaran untuk pembelian masyarakat, yang berupa barang-barang dan jasa serta pembayaran utang-utang. Juga kerap digunakan untuk mengukur alat kekayaan yang dimiliki (Iswardono, 1991).

Jumlah uang beredar menurut Nopirin (2007) adalah perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat, lembaga keuangan serta bank sentral. Jumlah uang yang tersedia disebut suplai uang (*Money Supply*). Dalam pemerintahan, pemerintah mengendalikan *money supply* untuk memonopoli pencetakan uang dan memiliki hak dalam pengendaliannya.

Dalam teori klasik (kuantitas uang), terdapat asumsi bahwa kenaikan jumlah uang beredar yang tidak diikuti dengan meningkatnya output riil akan mendorong naiknya harga barang dan jasa (inflasi). Di

Indonesia, indikator uang beredar yang sering digunakan antara lain M1 (uang beredar sempit) dan M2 (uang beredar luas). Menurut data dari World Bank Jumlah Uang Beredar (M2) mengalami kenaikan pada tahun 2023 dari 8.800 triliun meningkat pada tahun 2024 menjadi 9.200 triliun. Pertumbuhan uang beredar ini mencerminkan tingkat likuiditas dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi tekanan permintaan dan akhirnya inflasi. Berikut data yang menunjukkan jumlah uang beredar di Indonesia (M2).



Gambar 1. 3 Data JUB 1985-2024

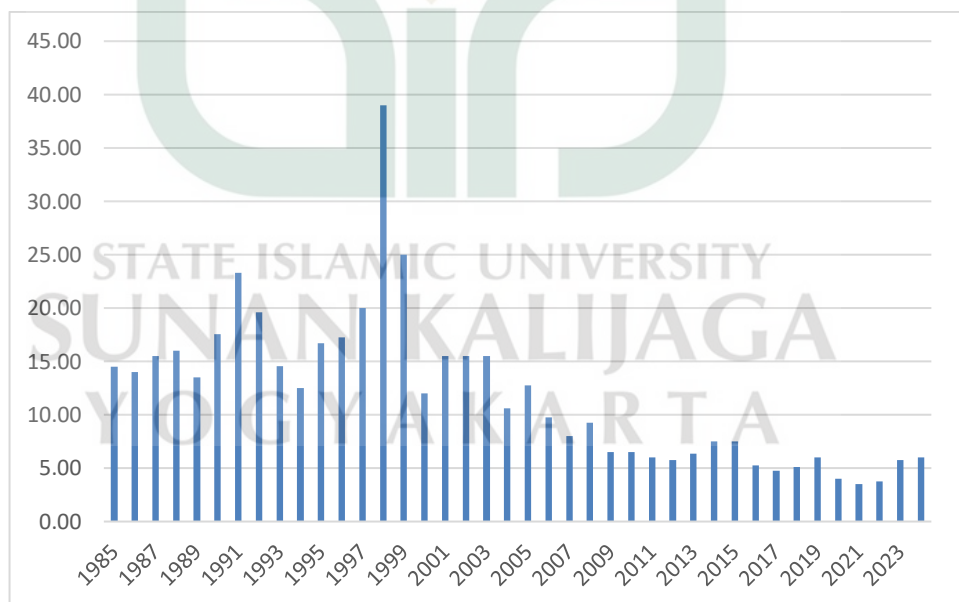
Sumber : World Bank

3. BI Rate (suku bunga acuan Bank Indonesia)

Bank Indonesia sebagai bank sentral Indonesia memiliki peran dalam pengendalian inflasi dalam menentukan kebijakan BI Rate, melalui instrumen suku bunga, BI dapat menjaga kestabilan harga.

BI Rate digunakan untuk memengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga kredit, dan suku bunga simpanan perbankan. Perubahan BI Rate diharapkan dapat memengaruhi tingkat konsumsi dan investasi masyarakat, sehingga nantinya akan berdampak pada tingkat inflasi.

BI Rate adalah instrumen penting kebijakan moneter yang digunakan Bank Indonesia untuk mengatur likuiditas dan mempengaruhi suku bunga pasar, pinjaman perbankan, dan perilaku ekonomi. Bila BI Rate dinaikkan, biaya pinjaman meningkat, yang cenderung memperlambat kredit dan menekan permintaan agregat sehingga menahan tekanan inflasi. Sebaliknya, bila BI Rate diturunkan, likuiditas dapat meningkat dan pertumbuhan kredit akan meningkat, yang bila permintaan tidak dibarengi kapasitas produksi dapat memicu inflasi.



Gambar 1. 4 Data BI Rate 1985-2024

Sumber : Bank Indonesia

Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan metode VECM (*Vector Error Correction Model*), yang memungkinkan analisis hubungan jangka pendek dan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan antara variabel penelitian. Selain itu, rentang waktu yang digunakan, yaitu tahun 1985 - 2024, memberikan cakupan data yang lebih panjang dan komprehensif dibandingkan penelitian terdahulu, sehingga hasil analisis diharapkan lebih akurat dan relevan terhadap kondisi ekonomi terkini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap inflasi di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh BI Rate terhadap inflasi di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kurs terhadap inflasi di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh BI Rate terhadap inflasi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam menganalisis data ekonomi makro, khususnya terkait hubungan antara kurs, JUB, BI Rate dan inflasi. Selain itu, penelitian ini juga memperluas wawasan peneliti dalam memahami dinamika perekonomian Indonesia serta melatih keterampilan dalam

menyusun karya ilmiah yang sistematis dan berbasis data.

2. Manfaat Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan empiris bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, khususnya dalam mengelola inflasi. Dengan memahami pengaruh kurs, JUB, BI Rate, dan inflasi, pemerintah dapat merumuskan kebijakan moneter dan makroekonomi yang tepat guna menjaga stabilitas nilai tukar, mengendalikan tekanan inflasi, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
3. Manfaat Akademis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi makro, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi inflasi suatu negara. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat isu serupa.
4. Manfaat Bagi Masyarakat Menambah pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inflasi serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sebagai bagian dari literasi ekonomi nasional

E. Sistemik Pembahasan

Skripsi ini disusun dalam lima bab utama yang masing-masing saling berkaitan dan tersusun secara sistematis sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan serta arah umum dari penelitian.

BAB II: Tinjauan Pustaka, Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk konsep-konsep dasar mengenai program tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, pengangguran, dan kemiskinan. Selain itu, bab ini juga memuat hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung, kerangka teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian (jika menggunakan pendekatan kuantitatif).

BAB III: Metodologi Penelitian, Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, sumber data, metode analisis data, serta teknik pengujian hipotesis. Metodologi ini menentukan cara penelitian dilakukan secara ilmiah dan sistematis.

BAB IV: Hasil Dan Pembahasan, Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, baik dalam bentuk statistik maupun deskriptif. Selain itu, dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dengan menghubungkannya pada teori dan temuan sebelumnya, serta menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

BAB V: Penutup, Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil temuan. Kesimpulan merangkum jawaban dari tujuan penelitian, sedangkan saran dapat ditujukan untuk pemerintah, praktisi, atau peneliti selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan menggunakan metode VECM (*Vector Error Correction Model*) untuk periode 1985-2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar tidak langsung mempengaruhi tingkat harga barang di Indonesia. Tidak signifikannya Kurs terhadap Inflasi ini mengindikasikan bahwa Inflasi lebih dipengaruhi oleh faktor domestik serta kebijakan pemerintah dalam menjaga kestabilan harga.
2. BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Inflasi pada jangka pendek dan jangka panjang. Artinya setiap kenaikan BI Rate akan mengakibatkan penurunan terhadap inflasi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis dan landasan teori yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga efektif digunakan sebagai instrumen untuk mengendalikan laju Inflasi. Dengan hasil temuan ini, pengolaan BI Rate oleh Bank Indonesia yang tepat dan responsif akan menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas harga dan kestabilan ekonomi di Indonesia.
3. Jumlah Uang Beredar (JUB) tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi dalam jangka pendek, tetapi berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya jeda waktu (*lag*) dalam mekanisme transmisi moneter di Indonesia, sehingga dampak peningkatan jumlah uang

beredar terhadap inflasi baru terlihat setelah beberapa periode. Oleh karena itu, pengendalian pertumbuhan jumlah uang beredar tetap penting untuk menjaga stabilitas inflasi dalam jangka panjang.

B. Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tedapat keterbatasan, sebagai berikut :

1. Variabel yang dipilih hanya berfokus pada kebijakan moneter, sehingga belum mampu menjawab faktor-faktor yang lain, seperti kebijakan fiskal, harga komoditas internasional dan ekspetasi Inflasi.
2. Penelitian ini menggunakan panjang lag sebanyak 2 periode, yang artinya dalam penelitian ini memiliki keterbatasan di waktu periode yang terbatas, dan belum sepenuhnya menangkap seluruh hasil dari jangka pendek.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peniliti merumuskan saran sebagai berikut :

1. Bank Indonesia perlu menjaga kestabilan BI Rate, mengingat kenaikan BI Rate ada jangka pendek dan jangka panjang pdapat menurunkan Inflasi.
2. Kestabilan pada Jumlah Uang Beredar juga perlu dijaga, dalam artian kenaikan Jumlah Uang Beredar perlu diukur dengan melihat kapasitas produksi, mengingat hasil penelitian ini Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif siginifikan pada jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mahendra. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar. *Jrak*, 2(1), 1–12
- Agus Widarjono, Ph. D. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EView* (Kelima). UPP STIM YKPN.
- Asri, T. A., & Iryani, N. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan Bi 7 DRR Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia. *Ekonomipedia: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.55043/ekonomipedia.v1i1.85>
- Batubara., Maryam. S. Siagian. A. I. (2023). Pengaruh Kurs, Suku Bunga SBI, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 665–678.
- Faizin, M. (2020). Analisis hubungan kurs terhadap inflasi. *Akuntabel*, 17(2), 314–319. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Ghofur, muhammad abdul. (2020). *Teori Inflasi: 3 Teori*. Media Belajar Maglaerning.Id. <https://maglearning.id/2020/11/16/teori-inflasi-3-teori-utama/>
- Ilmiah, P. (2016). *Dan Suku Bunga Terhadap Laju Inflasi Di Indonesia Tahun 1999-2014*. 1–11.
- Mahendra, A. (2016). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 1–12. <https://doi.org/10.54367/jrak.v2i1.170>
- Ningsih, G. A., & Rozani, A. (2023). *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Pengeluaran Pemerintah Dan Krisis Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia*. 1–3.
- Oktavera, Y., Hadi, M. F., & Hidayat, M. (2024). Journal of Sustainable Economic Studies. *Journal of Sustainable Economic Studies*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.37859/jses.v1i1.6826>
- Parlembang, H. (2010). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar terhadap Tingkat Inflasi. *Media Ekonomi*, 19(2), 1–20. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/medek/article/view/2251/1937>
- Pertiwi, D. I., & Gunawan, D. S. (2025). *THE RELATIONSHIP BETWEEN INFLATION AND BI RATE IN INDONESIA USING GRANGER CAUSALITY ANALYSIS APPROACH*. 01(01), 620–627.
- Sari, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan Harga Minyak

- Dunia terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 45–60
- Sari, R. R., & Yeniwati, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Inflation Targeting Framework (Itf) Dalam Memoderasi Variabel Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 435. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6240>
- Susmiati, Giri, N. P. R., & Senimantara, N. (2021). Warmadewa Economic Development Journal Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 68–74.
- Tadoda, A. F., Kayupa, O. O., Hengkeng, J., & Lawodi, E. (2025). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2008–2022. *Interdisciplinary Journal (IDe)*, 3(1), 26–35. <https://doi.org/10.61254/idejournal.v3i1.85>
- yunie,+AKU99010105.pdf. (n.d.).
- Yunita Sahara, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Assets (ROA0) Bank Syari'ah Di Indonesia*, 1(1), 149–157.
- Boediono. (2014). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Mahyus Ekananda. (2015). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Harahap, E. F., Ramadhani, W., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh volatility kurs, BI 7 Day Repo Rate, dan inflasi terhadap jumlah uang beredar di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi*, 5(3).
- Damodar N. Gujarati, & Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- N. Gregory Mankiw. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.